

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bimbingan yang dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera bermacam-macam diantaranya: bimbingan sosial, bimbingan fisik dan kesehatan, bimbingan psikososial, bimbingan mental spiritual dan kerohanian, bimbingan keterampilan, bimbingan rekreatif dan hiburan. Dalam penelitian ini dikhususkan pada bimbingan mental spiritual dan kerohanian.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru

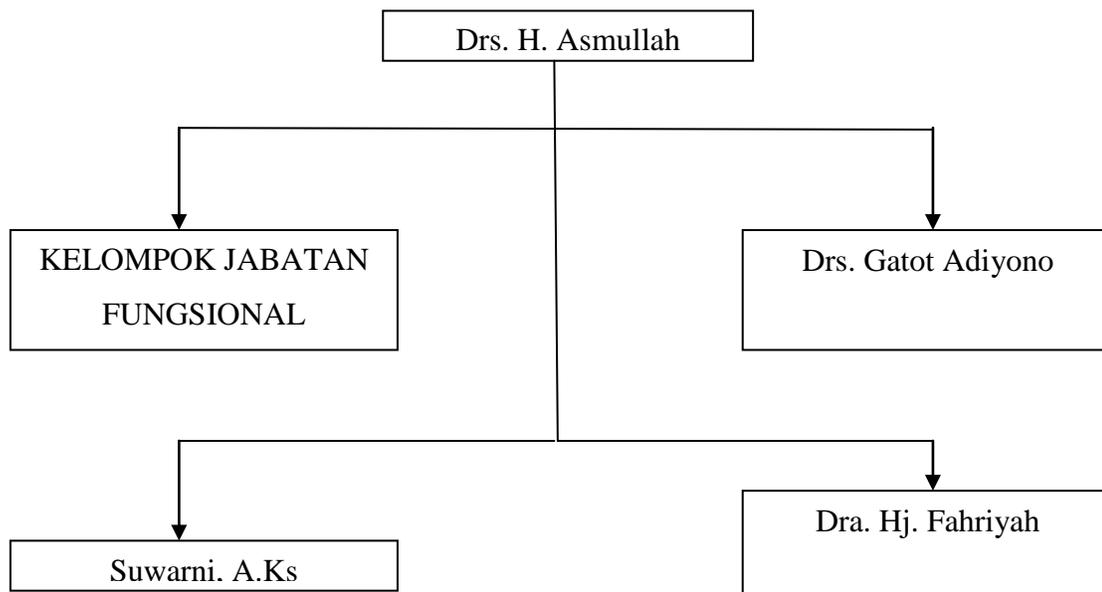
Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera berdiri tahun 1977 dengan nama Sasana Tresna Werda “Rawa Sejahtera” berlokasi di jalan Ahmad Yani KM. 18.700 Kelurahan Landasan Ulin Barat dengan daya tampung 50 orang, mengingat kondisi bangunan kurang memenuhi syarat, maka sejak tahun 1981 dipindahkan ke lokasi baru yaitu jalan Ahmad Yani KM. 21.700 Landasan Ulin Tengah Banjarbaru dengan nama Panti Sosial Tresna Werda “Budi Sejahtera” sesuai dengan SK Mensos No. 6.HUK/1994 tanggal 5 Februari 1994 dengan kapasitas daya tampung 100 orang.

Berdasarkan SK Gubernur Kalimantan Selatan No. 026/DIKDA-KEU/2002 tanggal 16 Januari 2002 Panti Sosial Tresna Werda “Pembimbing Budi” Martapura

disatukan pengelolaannya dengan Panti Sosial Tresna Werda “Budi Sejahtera” Landasan Ulin Banjarbaru.

2. Struktur Organisasi Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera

Berkenaan dengan pengorganisasian Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera, telah di atur sesuai dengan peraturan Gubernur Nomor 8 Tahun 2008 tentang pembentukan. Organisasi dan tata kerja unit pelaksanaan teknis dinas dan badan provinsi Kalimantan Selatan dapat diuraikan sebagai berikut:



Dalam melaksanakan tugas Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai mekanisme kerja sesuai dengan peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 031 Tahun 2009 tentang tugas pokok, fungsi dan uraian tugas unsur-unsur organisasi Dinas Sosial dan unit-unit pelaksanaan Teknis Dinas di Lingkungan Dinas Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan mekanisme kerja tersebut maka tugas Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sub Bagian Tata Usaha
 - 1.1. Pembinaan Kepegawaian
 - 1.2. Program Perencanaan Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera
 - 1.3. Pengelolaan Surat Masuk dan Keluar
 - 1.4. Pemeliharaan Barang Inventaris
 - 1.5. Pengelolaan Keuangan Panti
 - 1.6. Penerimaan Tamu dan Kunjungan
2. Seksi Pelayanan
 - 2.1 Administrasi Teknis Pelayanan Lanjut Usia
 - 2.2 Tahap Pendekatan Awal
 - 2.3 Tahap Pelayanan Kebutuhan Dasar Klien
 - 2.4 Tahap Pngungkapan dan Pemahaman Masalah
3. Seksi Pembinaan dan Resosialisasi
 - 3.1. Tahap Perencanaan Program Bimbingan
 - 3.2. Tahap Pelaksanaan Bimbingan
 - 3.3. Tahap Pasca Bimbingan
4. Kelompok Jabatan fungsional

Jenjang Jabatan Pekerja Sosial Fungsional

 - a. Tingkat Terampil
 - 1) Pekerja Sosial Pelaksana Pemula

- 2) Pekerja Sosial Pelaksana
 - 3) Pekerja Sosial Pelaksana Lanjutan
 - 4) Pekerja Sosial Penyelia
- b. Tingkat Ahli
- 1) Pekerja Sosial Pertama
 - 2) Pekerja Sosial Muda
 - 3) Pekerja Sosial Madya

Keterangan:

1. Administrasi

Tenaga administrasi terbagi 2 bagian, yaitu:

- 1.1. Administrasi berkaitan dengan ketatausahaan
- 1.2. Administrasi berkaitan dengan lanjut usia

2. Tenaga Pengelola

3. Tenaga Teknis

- 3.1. Pekerja Sosial
- 3.2. Tenaga Medis
- 3.3. Tenaga Ahli Gizi
- 3.4. Tenaga Ahli Kesehatan Lingkungan
- 3.5. Tenaga Psikologi
- 3.6. Tenaga Psikiater
- 3.7. Tenaga Fisioterapi

- 3.8. Tenaga Rohaniawan
- 3.9. Tenaga Instruktur
- 4. Tenaga Penunjang
 - 4.1. Pramuwerdha
 - 4.2. Juru Masak
 - 4.3. Satpam
 - 4.4. Tukang Kebun
 - 4.5. Pramujenazah
 - 4.6. Tenaga Kebersihan
 - 4.7. Tukang Cuci
 - 4.8. Sopir
 - a. Keadaan petugas

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera dalam melaksanakan tugas sehari-hari dipimpin oleh seorang kepala panti, dibantu oleh 70 orang pegawai yang tersebar di dua tempat yang terpisah yakni di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru dan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Sungai Paring Martapura dengan pegawai Negeri SIPIL berjumlah 58 orang, 34 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Sedangkan petugas honorer berjumlah 12 orang, 3 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Data jumlah pegawai yang diperoleh merupakan gabungan dari dua tempat.

Berdasarkan statusnya, pegawai Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Pegawai Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Menurut Statusnya Tahun 2011

No.	STATUS	JUMLAH
1.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil a. Pejabat Struktural b. Pejabat Fungsional c. Staf	4 orang 6 orang 48 orang
2.	Jumlah Pegawai Honorer a. Satpam b. Pengasuh c. Juru Masak d. Perawat e. Tukang Kebun f. Tukang Cuci g. Staf h. Ahli Gizi	1 orang 1 orang 4 orang 1 orang 1 orang 1 orang 2 orang 1 orang
Jumlah		70 orang

Sumber Data : Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru

Sedangkan jika dilihat dari latar belakang pendidikannya, pegawai Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera, nampak pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Pegawai Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Menurut Tingkat Pendidikannya Tahun 2011

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sarjana	10 orang
2.	Diploma	10 orang
3.	SLTA	37 orang
4.	SLTP	5 orang
5.	SD	8 orang
Jumlah		70 orang

Sumber Data : Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru

b. Keadaan Lansia

Secara keseluruhan penghuni Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera berjumlah 170 orang lansia yang tersebar dalam 2 tempat, terdapat 110 orang lansia di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru dan 60 orang lansia di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Sungai Paring Martapura dari 110 orang lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru terdapat 45 orang laki-laki dan 65 orang perempuan. Sedangkan lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Sungai Paring Martapura terdapat 24 orang laki-laki dan sisanya 34 orang perempuan.

Lansia penghuni Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera ini berasal dari berbagai daerah seperti Kabupaten Banjar, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Tabalong, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Balangan, dan Kabupaten Tapin.

Lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera ini berusia mulai dari 60 sampai 90 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Lansia Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru Menurut Usianya Tahun 2011

No.	Usia	Jumlah
1.	60-65 tahun	44 orang
2.	66-70 tahun	25 orang
3.	71-80 tahun	37 orang
4.	81-90 tahun	4 orang
Jumlah		110 orang

Sumber Data : Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru

Lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera kebanyakan dari mereka tidak sekolah, hanya sebagian kecil dari mereka yang mengecap pendidikan di bangku sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Lansia Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Menurut Latar Belakang Pendidikannya Tahun 2011

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Buta Huruf	67 orang
2.	SD	97 orang
3.	SLTP	3 orang
4.	SLTA	3 orang
Jumlah		170 orang

Sumber Data : Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada umumnya lansia tersebut kebanyakan memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah.

c. Keadaan Tenaga Pembina Keagamaan

Tenaga pembina keagamaan yang ditugaskan atau dipercaya untuk melaksanakan atau memberikan pembinaan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan ini berjumlah 4 orang.

Tabel 4.5. Keadaan Tenaga Pembina Keagamaan Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Tenaga Pembina Keagamaan	JUMLAH
1.	a. Fahnur Rahman S. Ag b. K.H. Alfiannor Munir c. Ardiansyah d. Drs. Agus Salim	Sarjana PP Al Falah SMP Sarjana

Sumber Data : Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru

d. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas yang ada pada Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera terdiri dari ruang Perkantoran Para Petugas Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera. Beberapa buah wisma bagi lansia, mushalla yang biasa digunakan untuk aktivitas keagamaan dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Sarana dan Prasarana Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan Tahun 2011

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor 2 lantai	1 buah
2.	Aula	1 buah
3.	Wisma tamu	1 buah
4.	Garasi	1 buah
5.	Poliklinik	1 buah
6.	Pos jaga	1 buah
7.	Ruang Isolasi	1 buah
8.	W. Flamboyan	1 buah
9.	Gudang Umum	1 buah
10.	2 buah ruang dinas	2 buah
11.	Menara air	1 buah
12.	Rumah kepala Panti	1 buah
13.	Rumah dinas	2 buah
14.	Wisma lansia	11 buah
15.	Dapur	1 buah
16.	Mushalla	1 buah
Jumlah		28 buah

Sumber Data : Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru

Tabel 4.7. Sarana dan Prasarana Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Sungai Paring Martapura Kalimantan Selatan Tahun 2011

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor	1 buah
2.	Rumah dinas	4 buah
3.	Wisma lansia	5 buah
4.	Dapur	1 buah
5.	Mushalla	1 buah
6.	Gudang	1 buah
7.	Rencana wisma	1 buah
Jumlah		14 buah

Sumber Data : Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru

B. Penyajian Data

1. Bentuk Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan pada Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan

Pembinaan keagamaan atau bimbingan mental-spiritual dan kerohanian di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan ini adalah upaya yang dilaksanakan untuk memelihara dan meningkatkan kondisi mental-spiritual dan kerohanian para lanjut usia, khususnya dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Bimbingan ini dapat diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah, etika pergaulan, penanaman budi pekerti dan sikap yang normatif.

Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan yaitu:

a. Bimbingan Mental Keagamaan

Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan yang beralamatkan di Landasan Ulin Banjarbaru melaksanakan kegiatan bimbingan mental

keagamaan ini rutin setiap senin pukul 18.15 – 19.45 WITA. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Desember 2011 diperoleh data bahwa Pembinaan Keagamaan di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin. Bimbingan mental keagamaan dibina oleh Bapak K.H. Alfiannor Munir dari Pondok Pesantren Al-Falah. Lama pengalaman beliau mengajar di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru sekitar tahun 2004 sampai sekarang. Bimbingan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dengan materi antara lain Tauhid, Akhlak atau etika Pergaulan, Penanaman budi pekerti dan sikap-sikap yang normatif. Bentuk pembinaan akhlak ini dilakukan 90 menit dalam seminggu. Waktu yang tersedia sudah cukup mengingat para lansia juga memiliki aktivitas yang lain di Panti. Fasilitas yang disediakan dalam kegiatan ini yaitu mushalla sebagai tempat berkumpul. Mushalla ini sangat menunjang dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Adapun lansia yang bisa mengikuti kegiatan ini hanya sekitar 40%.

Adapun di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Sei Paring tidak dilaksanakan bimbingan mental keagamaan.

b. Bimbingan Mental Beribadah Fiqh

Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru melaksanakan bimbingan mental beribadah fiqh ini rutin setiap hari rabu pukul 08.15–09.45. yakni 90 menit dalam seminggu. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7 Desember 2011 diperoleh data bahwa bimbingan ini dilaksanakan oleh Bapak Drs. Agus Salim. Materi yang beliau ajarkan seputar fiqh yaitu tuntunan shalat, puasa dan lain-lain. Metode yang beliau gunakan dalam mengajar yaitu ceramah, demonstrasi,

dan tanya jawab. Waktu yang tersedia kadang dirasa masih kurang sebab fiqh dibahas secara lebih rinci. Kegiatan ini dilaksanakan di mushalla. Adapun lansia yang dapat berhadir hanya sekitar 40%.

Bimbingan ini juga dilaksanakan diluar dari jadwal yang tertulis, seperti bimbingan shalat fardhu dan shalat jumat berjamaah. Yang berlaku sebagai imam ada dari petugas panti namun terkadang bergantian dengan seorang lansia yang memang sering menjadi imam shalat berjamaah disana. Kemudian ada juga pembinaan puasa dan tadarus pada bulan ramadhan. Bagi yang belum bisa membaca Alquran diajarkan dengan buku pegangan Iqra. Pembinaan puasa yaitu sahur bersama, berbuka puasa bersama, dan shalat sunnah berjamaah di mushalla.

Adapun bimbingan mental beribadah fiqh yang dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Sungai Paring Martapura, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin pukul 08.30 – 10.00 WITA. Bimbingan ini dipimpin oleh Bapak Drs. H. Noordiansyah yang berpengalaman sejak tahun 1999 sampai sekarang dalam bimbingan mental beribadah fiqh.

c. Bimbingan Yasinan dan Tahlilan

Berdasarkan wawancara tanggal 12 Desember 2011 diperoleh data bahwa bimbingan yasinan dan tahlilan di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru dilaksanakan setiap hari senin pukul 08.15–09.45 WITA dengan pembimbing Bapak Fatnur Rahman S. Ag. Yang sudah berpengalaman tahun. Pembacaan yasinan dan tahlilan ini dibaca bersama-sama dengan dipimpin oleh satu orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Mushalla.

Adapun bimbingan yasinan dan tahlilan di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Sungai Paring Martapura dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 08.15 – 09.45 dengan pembimbing Bapak Abdul Khair. Membina di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera dan pada hari Rabu pukul 08.15 – 09.45 WITA oleh Bapak Dedi Miswar.

d. Bimbingan Shalawat

Berdasarkan wawancara tanggal 13 Desember 2011 diperoleh data bahwa bimbingan shalawat di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru dilaksanakan rutin setiap hari Selasa pukul 10.00–11.15 WITA dengan pembimbing Bapak Ardiansyah yang berpengalaman sejak tahun 2004 sampai sekarang membimbing di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Landasan Ulin Banjarbaru, materinya adalah shalawat habsyi. Shalawat habsyi disini dilaksanakan juga di Mushalla. Shalawat habsyi yang tanpa diiringi dengan tabuhan rebana diikuti oleh para lansia dengan penuh antusias dan khusyu'.

Adapun di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Sei Paring Martapura bimbingan shalawat dilaksanakan hanya sesekali saja dalam sebulan yaitu hari Rabu pukul 08.15–09.45 WITA yang dibimbing oleh Bapak Subhan. Jika kegiatan pada hari Rabu adalah Bimbingan shalawat, maka bimbingan yasinan dan tahlilan tidak dilaksanakan pada hari tersebut. Bimbingan habsyi dipimpin oleh satu orang kemudian di baca secara bergantian dan diikuti oleh jamaah secara bersama-sama.

e. Peringatan Hari Besar Islam

Berdasarkan wawancara tanggal 14 Desember 2011 diperoleh data berkenaan dengan pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam, biasanya dilaksanakan pada setiap datangnya bulan yang di dalamnya terdapat hari-hari peringatan maulid Nabi besar Muhammad Saw. pada bulan Rabiul awal dan peringatan Isra Mi'raj yang dilaksanakan pada bulan Rabiul awal dan peringatan Isra Mi'raj yang dilaksanakan pada bulan Rajab tahun Hijriyah. Selain itu juga biasanya dilaksanakan shalat dan khutbah pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

Peringatan hari besar Islam ini, diikuti oleh seluruh penghuni Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan serta pegawai Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini disesuaikan dengan acara yang diperingati.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan dapat dibagi ke dalam dua faktor:

a. Faktor Intern

Yang termasuk dalam faktor intern ini dapat digolongkan dalam beberapa hal:

1) Latar Belakang Pendidikan Para Lansia

Para lansia yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera ini, pada umumnya berpendidikan rendah. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, 67 orang lansia buta huruf, 97 orang SD, 3 orang SLTP dan 3 orang SLTA. Hal ini tentunya memberikan dampak yang sangat besar terhadap proses pembinaan keagamaan yang dilaksanakan, demikian pula dengan tujuan yang ingin dicapai. Materi-materi yang disampaikan pada saat pembinaan keagamaan dilaksanakan, akan sulit dipahami dan dicerna oleh para lansia, terlebih lagi jika tidak ditunjang dengan sistem dan metode yang tepat.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada saat pembinaan keagamaan, hanya sedikit jumlah lansia yang dapat mengikuti kegiatan keagamaan, yakni hanya sekitar 43 orang lansia. Hal ini disebabkan oleh banyaknya lansia yang buta huruf.

Namun sekarang sudah ada kabar gembira yakni diadakannya program kejar paket yang dilaksanakan bekerja sama dengan dinas pendidikan provinsi kalimantan sehingga diharapkan dapat menurunkan angka jumlah lansia yang buta huruf.

2) Keterbatasan Fungsi Fisik Para Lansia

Para lansia yang berusia 60 tahun ke atas yang ada di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan ini tentunya memiliki satu masalah yang menghambat aktifitas mereka sehari-hari. Ini termasuk juga menjadi salah satu faktor mereka tidak bisa mengikuti pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi

Kalimantan Selatan. Penglihatan dan pendengaran yang semakin berkurang, kemudian untuk berjalanpun mereka cepat lelah, hal inilah yang menjadi salah faktor yang sangat kuat, yang menjadikan para lansia tidak dapat mengikuti setiap kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini tentunya memerlukan perhatian yang khusus dari pihak yang terkait, bagaimana caranya agar semua lansia bisa mendapatkan fasilitas pembinaan keagamaan meski dengan kondisi mereka yang lemah.

b. Faktor Ekstern

Adapun yang termasuk faktor ekstern dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Terbatasnya Waktu yang Tersedia

Untuk melaksanakan suatu pembinaan keagamaan kepada suatu kelompok bukanlah suatu hal yang mudah dan dapat dilaksanakan begitu saja, tetapi membutuhkan kesiapan dan perencanaan yang baik, dan untuk melaksanakan semua itu membutuhkan waktu yang lama, terlebih lagi dalam membina kaum lansia dengan segenap permasalahannya

Pelaksanaan pembinaan keagamaan tidak cukup hanya pada waktu-waktu yang sudah dijadwalkan (bersifat formal), tapi juga sangat perlu dilaksanakan pada saat-saat dimana tidak ada aktifitas yang lain.

2) Kurangnya Sarana Penunjang Kegiatan

Para lansia dengan segenap keterbatasannya tentu memerlukan sarana atau fasilitas yang dapat memudahkan mereka dalam menikmati fasilitas pembinaan keagamaan.

Sarana penunjang pembinaan keagamaan sebenarnya bukan hanya mushalla, tetapi juga bisa menggunakan fasilitas audio visual yang diletakkan disetiap wisma seperti misalnya televisi. Sehingga setiap ada kegiatan di mushalla, para lansia yang tidak dapat pergi ke mushalla, bisa tetap menerima bimbingan keagamaan di wisamanya masing-masing.

C. Analisis Data

Dari data yang telah disajikan tergambar bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan sudah terlaksana dengan baik.

Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan dengan baik ini tentunya sangat berdampak positif bagi mental keagamaan para lansia, dengan adanya pembinaan keagamaan ini para lansia tentunya menjadi lebih siap dan terbuka dalam menghadapi setiap permasalahannya.

Pembinaan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan ini dirasakan sudah sangat banyak membantu bagi para lansia. Baik kegiatan shalat berjamaah, puasa ramadhan, peringatan hari besar Islam serta adanya programn kejar paket yang dilaksanakan bekerja sama dengan dinas pendidikan.

Dengan adanya pembinaan keagamaan ini harapan para lansia dapat menikmati masa tuanya dengan perasaan aman dan tenteram lahir dan batin. Meskipun demikian, masih banyak para lansia yang belum bisa mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan disebabkan kondisi mereka yang lemah karena sakit, terbatasnya fungsi fisik, dan rendahnya latar belakang pendidikan para lansia.

Selain itu waktu yang disediakan juga terbatas sehingga para pembina keagamaan juga sangat terbatas dalam menggunakan atau mengkombinasikan metode yang ingin mereka gunakan dalam pembinaan keagamaan.

Dari analisis data di atas tergambar bahwa, pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan sudah dilaksanakan dengan baik. Namun masih terkendala beberapa faktor seperti terbatasnya waktu yang tersedia, kurangnya sarana pelengkap kegiatan keagamaan, dan keterbatasan kondisi lansia. Memang, untuk mencapai hasil yang maksimal bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, namun demikian bukan berarti mustahil untuk dicapai. Selama adanya kerjasama yang baik dan saling pengertian diantara beberapa pihak yang terkait dalam pelaksanaan pembinaan tersebut, maka akan tercipta pelaksanaan pembinaan keagamaan yang baik dan lancar, dan tujuan yang diinginkan akan dapat tercapai.